

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Informan yang diambil pada penelitian ini adalah pemilik usaha home industri keripik singkong MKS di Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa. Identitas informan dibagi berdasarkan umur, pendidikan dan Spesifikasi Pekerjaan.

Tabel 3. Identitas Pemilik dan Karyawan Usaha Home Industri Keripik Singkong MKS

No	Nama Pemilik dan Karyawan	Usia	Pendidikan	Spesifikasi Pekerjaan
1	Yuyun Astianengsih, S.H	32	S1	Manajer
2	Yati	28	SMA	Bagian Produksi
3	Haedar	38	SMA	Bagian Produksi
4	Nurfadllah	24	SMA	Bagian Produksi

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa identitas pemilik bernama Yuyun Astianengsih, S.H, yang berusia 32 tahun, pendidikan terakhir S1, jabatan sebagai Manajer, Yati berusia 28 tahun bependidikan terakhir SMA, Haedar 38 tahun bependidikan terakhir SMA dan Nurfadillah 24 tahun bependidikan terakhir SMA di bagian produksi. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan bahwa umur karyawan masih tergolong produktif dalam rentang 24 – 38 tahun, jenis kelamin mayoritas perempuan dan kebanyakan bependidikan SMA.

5.2. Identifikasi Sumber Daya Usaha Keripik Singkong

5.2.1. Sumber Daya Peralatan dan Mesin

Peralatan merupakan sumber daya yang terlibat langsung dalam suatu proses produksi. Jenis peralatan yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Setiap peralatan yang digunakan pasti mengalami penyusutan pertahun dan nilainya akan berkurang sesuai dengan umur alat tersebut (Humera, 2017).

Tabel 4. Jenis dan Nilai Penyusutan Alat dan Mesin

No	Jenis	Unit	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Alat (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp) / Thn
1	Pengiris Keripik Manual	5	26.000	10.000	6	13.333
2	Saringan gorengan	5	60.000	20.000	6	33.333
3	Pisau Kupas	4	5.000	3.000	6	1.333
4	Wajan Besar	3	110.000	50.000	6	30.000
5	Spatula stainless	5	20.000	5.000	6	12.500
6	Keranjang	8	80.000	40.000	6	53.333
7	Baskom stainless	6	100.000	50.000	6	50.000
8	Alat Pres Plastik	2	410.000	150.000	6	86.666
9	Timbangan Digital	2	450.000	150.000	6	100.000
10	Sendok sekop	3	5.000	3.000	6	1.000

11	Printer Resi	1	800.000	300.000	6	83.333
12	Kompor Tungku Besar	3	600.000	250.000	6	175.000
13	Blender	1	800.000	300.000	6	83.333
14	Etalase / Rak besi	3	700.000	250.000	6	225.000
15	Pemotong Kertas	1	375.000	150.000	6	37.500
Jumlah Penyusutan Alat Per Tahun						985.664
Jumlah Penyusutan Alat per Bulan						82.138

Sumber :Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan jenis alat dan mesin yang digunakan untuk memproduksi keripik singkong sebanyak 15 unit. Dengan total nilai penyusutan senilai Rp.82.138 per bulan .

5.2.2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting yang mendukung proses produksi dan aktivitas lainnya. Sumber daya manusia mengandung dua pengertian, pertama yaitu usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, dalam hal ini mencerminkan kualitas usaha dan jasa. Pengertian kedua menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa (Humera, H. 2017).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan proses produksi karena tenaga kerja sangat menentukan peningkatan produksi dan pendapatan usaha. Upah tenaga kerja adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja dalam pembuatan keripik singkong di home industri keripik singkong MKS yang dinyatakan dalam rupiah.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja sebanyak 14 orang dimana karyawan toko sebanyak 2 orang dengan gaji perbulan sebesar Rp. 1.500.000 dan karyawan toko sebanyak 12 orang dengan gaji perbulan sebesar Rp. 1.300.000. Total keseluruhan gaji karyawan selama 1 bulan sebesar Rp. 22.600.000. Tenaga kerja usaha Keripik singkong MKS dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tenaga Kerja home industri keripik singkong MKS

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Lama Bekerja (Tahun)	Upah (Rp/Bln)
1	Yuyun Astrianengsi	32	S1	Pemilik	6	4.000.000
2	Aynun Kirana	22	SMA	Bagian Toko	6	1.500.000
3	Putri	23	SMA	Bagian Toko	6	1.500.000
4	Farida	37	SMP	Bagian Toko	6	1.300.000
5	Rina	28	SMA	Bagian Toko	6	1.300.000
6	Saodah	30	SMA	Bagian Toko	6	1.300.000

7	Nini	30	SMA	Bagian Toko	6	1.300.000
8	Rahma	40	SMP	Bagian Toko	6	1.300.000
9	Ani	39	SMA	Bagian Toko	6	1.300.000
10	Kofifa	30	SMA	Bagian Toko	6	1.300.000
11	Ramlah	37	SD	Bagian Toko	6	1.300.000
12	Mirna	35	SMA	Bagian Toko	6	1.300.000
13	Yati	29	SMA	Bagian Toko	6	1.300.000
14	Haedar	38	SMA	Bagian Toko	6	1.300.000
15	Nurfadllah	24	SMA	Bagian Toko	6	1.300.000
Total						22.600.000

Sumber : Lampiran 3

5.2. Proses Produksi Keripik Singkong MKS

Proses awal pembuatan keripik singkong MKS dimulai dengan Langkah - langkah sebagai berikut :



Gambar 3. Mekanisme Pembuatan Keripik Singkong di home industri Keripik Singkong MKS.

1. Pengupasan kulit

Ubi kayu yang telah dipilih dikupas tetapi sebelumnya dipotong terlebih dahulu masing-masing ujungnya. Pengupasan kulit ubi kayu dilakukan digarit dengan ujung pisau, kemudian kulit tersebut mulai dikelupas sampai bersih.

2. Pencucian

Ubi kayu yang telah dikuliti dicuci dengan air hingga seluruh kotoran bersih. Kemudian dibilas dengan air bersih sehingga kotoran yang melekat pada ubi kayu benar-benar bersih.

3. Perajangan / pengirisan

Ubi kayu yang telah dicuci diiris (dirajang) tipis dengan memakai pisau atau alat pasha sehingga diperoleh irisan yang sama tebalnya.

4. Penggorengan

Ubi kayu yang telah dirajang langsung bisa dilakukan penggorengan, tetapi minyak gorengnya harus benar-benar sudah panas ($\pm 160-200^{\circ}$). Penggorengan dilakukan sebanyak 3 tahap sampai irisan ubi kayu berwarna kuning atau selama 10 menit. Setelah penggorengan 3 tahap minyak yang telah digunakan untuk menggoreng keripik singkong dipisahkan dari keripik singkong. Jika keripik singkong yang diinginkan mempunyai beberapa rasa, maka keripik singkong sebelum diangkat dari wajan terlebih dahulu diberi bumbu seperti garam, gula. Minyak goreng yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil keripik singkong yang bermutu baik dan tahan lama disimpan. Minyak goreng yang sudah hitam dan berbau tidak bisa digunakan lagi.

5. Pencampuran Bumbu (Varian Rasa)

Setelah di goreng keripik singkong diberi pencampuran bumbu dengan varian rasa yaitu original, balado, daun jeruk dan pedas manis pada keripik singkong.

6. Pengemasan

Sebelum dikemas keripik singkong diangin-anginkan sampai dingin, lalu dimasukkan dalam plastik *polytilene* dengan ketebalan 0.05 mm. Keripik singkong dikemas dalam plastik ukuran 20x25 cm, dengan berat 100gram, 500 gram, 1kg. Pada kemasan dicantumkan label (nama perusahaan, berat netto, merk dagang, ijin depkes dan lain-lain yang diperlukan). Keripik singkong yang dikemas dalam plastik dapat tahan simpan selama 4-6 bulan.

5.4.Biaya Produksi dan Penerimaan

Biaya produksi didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukrino, 2006) dalam R La Jauda dkk, (2016).

5.4.1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha keripik singkong tanpa mempengaruhi jumlah produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk memproduksi dangke dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis Biaya Tetap Keripik Singkong MKS, 2024/ Bulan.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp / bln)
1	Pajak	17.000
2	Penyusutan alat	82.138
3	Upah tenaga kerja	22.600.000
Total		22.699.138

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan jenis biaya tetap yang dikeluarkan untuk memproduksi keripik singkong selama satu bulan terdiri dari 3 yaitu pajak sebanyak Rp. 17.000, penyusutan alat sebanyak Rp. 82.138, dan upah tenaga kerja sebanyak Rp. 22.600.000, dengan total biaya tetap sebesar Rp. 22.699.138

5.4.2. Biaya Variabel

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (*proporsional*) dengan perubahan volume kegiatan (Afriani dkk, 2021). Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya berubah secara proposional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Biaya variabel merupakan biaya yang mempengaruhi langsung besar kecilnya hasil produksi, Biaya variabel yang dikeluarkan untuk usaha keripik singkong dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jenis Biaya Variabel Keripik Singkong MKS 2024 / Bulan

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Singkong (Kg)	900	1.125	1.012.500
2	Daun Jeruk (Kg)	24	24.000	576.000
3	Cabai	36	31.000	1.116.000
4	Bawang Putih	24	25.000	600.000
5	Bawang Merah	24	30.000	720.000
6	Gula	24	10.000	240.000
7	Garam	24	5.000	120.000
8.	Balado	36	30.000	1.080.000
9	Minyak Goreng (Liter)	96	15.000	1.440.000
10	Plastik Pembungkus Keripik (Pack)	120	12.000	1.440.000
11	Buble Wrab (Bungkus)	3	180.000	540.000
12	Label	800	500	400.000
13	Pam (Air)	-	-	150.000
14	Listrik	-	-	300.000
Total				9.734.500

Sumber ; Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan jenis biaya variabel yang digunakan untuk memproduksi keripik singkong ada 14 yang terdiri dari singkong daun jeruk, cabai, bawang putih, bawang merah, gula, garam, balado, minyak goreng(liter), plastik pembungkus keripik (pack), *bubble wrab* (bungkus), label, pam (air), dan biaya listrik dengan total biaya keseluruhan sebesar Rp.9.734.500.

5.4.3. Total Biaya

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang merupakan total biaya tetap ditambah biaya variabel (Nasruddin 2017). Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan setiap bulan dalam menjalankan usaha keripik singkong. Total biaya produksi usaha keripik singkong MKS dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Total Biaya home industri Keripik Singkong MKS

No	Biaya Produk	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	22.699.138
2	Biaya Variabel	9.734.500
Total		32.433.638

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan total biaya yang digunakan untuk memproduksi keripik singkong adalah 32.433.638 per bulan yang terdiri dari biaya tetap Rp. 22.699.138 dan biaya variabel Rp.9.743.500.

5.4.4. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produksi keripik singkong yang dihasilkan dikali dengan harga jual. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produk yang dihasilkan maka penerimaan semakin besar. Total penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah penjualan produk dengan harga jual. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penerimaan home industri Keripik Singkong MKS.

Tabel 9. Produksi dan Penerimaan Keripik Singkong MKS / bulan.

No	Varian Rasa	Jumlah (Bungkus / gram)			Harga (Rp / Unit)			Penerimaan (Rp / Bulan)
		100	500	1.000	100	500	1.000	
1	Daun Jeruk	500	350	110	12.000	55.000	110.000	37.350.000
2	Pedas Manis	500	300	90	10.000	50.000	100.000	29.000.000
3	Original	-	150	70	-	45.000	90.000	13.050.000
4	Balado	-	180	70	-	45.000	90.000	14.400.000
Total		1000	980	340				93.800.000

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa jumlah penerimaan keripik singkong MKS per bulan dengan varian rasa daun jeruk ukuran 100 gram 500 bungkus dengan harga Rp. 12.000, ukuran 500 gram 350 bungkus dengan harga 55.000 dan ukuran 1kg 110 bungkus dengan harga Rp.110.000. Total keseluruhan penerimaan Rp.37.350.000. Varian rasa pedas manis ukuran 100 gram dengan harga Rp.10.000 yang terjual 500 bungkus, 500 gram dengan harga Rp.50.000 yang terjual 300 bungkus, dan 1 kg dengan harga Rp. 100.000 yang terjual 90 bungkus. Total penerimaan varian rasa pedas manis Rp. 29.000.000. Varian rasa original ukuran 500 gram dengan harga Rp.45.000 yang terjual 150 bungkus dan 1 kg dengan harga Rp.90.000 yang terjual 70 bungkus. Total penerimaan varian rasa original Rp. 13.050.000. Varian rasa balado ukuran 500 gram dengan harga Rp.45.000 yang terjual 180 bungkus dan ukuran 1 kg dengan harga Rp. 90.000 yang terjual 70 bungkus, total penerimaan varian rasa balado Rp.14,400.000. Yang artinya total keseluruhan penerimaan keripik singkong sebesar Rp. 93.800.000 / bulan.

5.5. Analisis Pendapatan Usaha

Pendapatan keripik singkong MKS selisih antara penerimaan dengan total biaya. Pendapatan keripik singkong ini dinilai dengan satuan rupiah. Pendapatan keripik singkong akan dikeluarkan yang sedikit, maka mengakibatkan keuntungan yang semakin tinggi pula. Pendapatan Keripik Singkong diperoleh dari hasil penerimaan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Penerimaan Pendapatan Home Industri Keripik Singkong MKS Tahun 2024.

No.	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Total Penerimaan	93.800.000
2.	Biaya Tetap	22.699.138
3.	Biaya Variabel	9.734.500
4.	Total Biaya (3+2)	32.433.638
5.	Pendapatan (1-4)	61.366.362

Sumber, Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa total penerimaan yang diterima selama sebulan sebesar Rp. 93.800.000, biaya tetap yaitu Rp. 22.699.138 dan biaya variabel Rp. 9.734.500, sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.32.433.638. Pendapatan usaha home industri keripik singkong MKS adalah sebesar Rp.61.366.362 / bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha home industri Keripik Singkong MKS di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa menguntungkan, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Sejalan dengan penelitian Ridwan (2019) yang mengatakan bahwa pendapatan menguntungkan, dimana jumlah pendapatan berada di atas rata-rata.

5.6.Kelayakan Usaha Home Industri Keripik Singkong

Kelayakan usaha adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya untuk mengetahui usaha home industri keripik singkong MKS layak atau tidak untuk dilaksanakan. Analisis kelayakan usaha perlu dilakukan dalam menjalankan suatu usaha agar dapat mengetahui layak atau tidaknya usaha yang dijalankan.

Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan usaha home industri keripik singkong MKS adalah dengan cara menganalisis perbandingan penerimaan dan total biaya yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis R/C ratio. Analisis R/C-Ratio Usaha Keripik Singkong MKS

$$R/C\text{-Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

$$R/C\text{-Rasio} = \frac{93.800.000}{32.433.638}$$

$$R/C\text{-Rasio} = 2,8$$

Artinya jika usaha home industri Keripik Singkong MKS dalam memproduksi mengeluarkan biaya sebesar Rp.1, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,8 nilai R/C-Rasio > 1, sehingga layak di usahakan dengan demikian hipotesis kedua diterima. Sejalan dengan penelitian Untari dan Sadik (2020) yang mengatakan nilai R/C rasio sebesar > 1.

5.7. Prospek Pengembangan Usaha

Pengembangan home industri Keripik Singkong MKS di Kecamatan Sombaopu Kabupaten gowa menggunakan metode analisis tren dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*). Singkong merupakan salah satu hal yang menjadi faktor penting untuk mengetahui perkembangan pertanian yang ada di Kabupaten Gowa dalam rangka untuk memajukan hasil pertanian, Rumah keripik singkong merupakan salah satu home industri yang ada di Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa, Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hasil analisis perkembangan dan trend produksi dan pendapatan Singkong selama 1 tahun terakhir yaitu dari bulan Januari hingga bulan Apil Tahun 2024

5.7.1. Prospek Perkembangan Usaha

Pendapatan dan proyeksi keripik singkong yang dihasilkan oleh Home Industri Keripik Singkong dapat dilihat pada tabel

Tabel 11. Pendapatan keripik singkong di home industri Keripik Singkong MKS

No	Bulan	Pendapatan(Y)	X	x.y	X ²	X ² y
1	Januari	90.750.000	-2	-272.250.000	9	816.750.000
2	Februari	91.250.000	-1	-91.250.000	1	91.250.000
3	Maret	105.000.000	1	105.000.000	1	105.000.000
4	April	93.800.000	2	281.400.000	9	844.200.000
Jumlah / Σ		381.300.000	0	22.900.000	20	1.857.200.000

Sumber : Lampiran 9

$Y = a + bx$

Dimana :

Y : Proyeksi pendapatan (satuan) rupiah

a : Intersep/konstanta

b : Koefisien regresi

x : Variable waktu (tahun)

Cara menghitung nilai a dan b, sebagai berikut :

$$a = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{381.300.000}{4} = 95.325.000$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{22.900.000}{20} = 1.145.000$$

Diperoleh persamaan sebagai berikut :

$Y = a + b x$

$Y = 95.325.000 + 1.145.000 \cdot x$

Persamaan regresi sederhana yang di temukan tersebut di atas, digunakan untuk memproyeksi produksi keripik singkong untuk 2 bulan kedepan yaitu bulan Agustus sampai dengan September tahun 2024.

Maka Jika $Y(1) = a + b \times$

$$= 95.325.000 + 1.145.000 (12 - 4)$$

$$= 95.325.000 + 1.145.000 (8)$$

$$= 107.920.000$$

Tabel 12 . Pendapatan dan Proyeksi Singkong home industri Keripik Singkong MKS

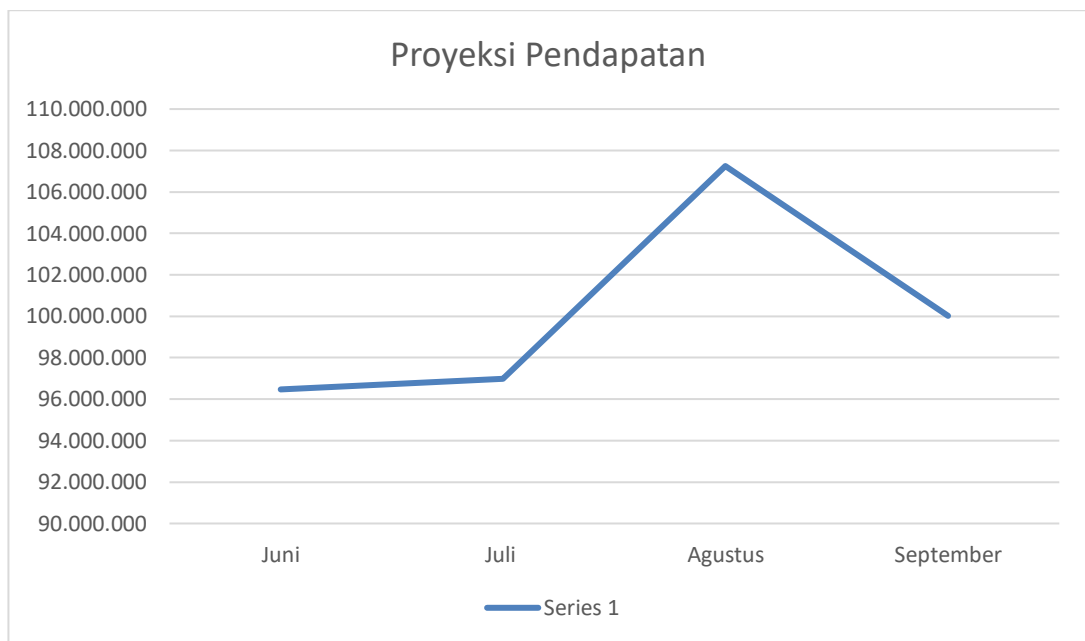
No	Bulan	Pendapatan	Proyeksi
1	Januari 2024	90.750.000	
2	Februari 2024	91.250.000	
3	Maret 2024	105.000.000	
4	April 2024	93.800.000	
5	Mei 2024	94.300.000	
6	Agustus 2024		107.920.000
7	September 2024		110.210.000

Sumber :Lampiran 10

Tabel 12 menjelaskan bahwa data di atas mencantumkan pendapatan bulanan pada periode Januari hingga April 2024 beserta proyeksi pendapatan. Pendapatan bulanan pada Januari 2024 adalah sebesar 90.750.000 dan terus mengalami fluktuasi hingga mencapai puncak tertinggi pada Maret 2024 dengan pendapatan sebesar 105.000.000.

Setelah itu, pada Mei 2024, pendapatan kembali mencatat angka 94.300.000 dan dari bulan Agustus sampai September 2024 terdapat trend kenaikan secara

bertahap hingga mencapai pendapatan tertinggi pada bulan September 2024 sebesar 110.210.000.



Gambar 4 . Grafik Trend Pendapatan

Berdasarkan gambar 4, analisis trend pendapatan home industri keripik singkong MKS cenderung mengalami fluktuasi sedangkan untuk grafik analisis perkembangan (trend) menunjukkan peningkatan.